

ANALISIS SEJARAH PERADABAN ISLAM TERHADAP TRADISI AL BARZANJI PADA MASYARAKAT MELAYU LABUHANBATU

Zulkifli Tanjung

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

Email: zulkiflitanjung@uinsu.ac.id

Abstract. *The purpose of this study is to explain the development of the history of Islamic culture in the Barzanji tradition and its relationship to the spread of Islam in the Labuhanbatu area. The Barzanji tradition has been practiced in Indonesia since the beginning of Islam. It is undeniable that the arrival of Islam has had a significant impact on culture. The same situation is observed in the tradition of reading barzanji in Labuhanbatu residents. This research method is a qualitative study using historical methods. Therefore, the following steps were taken during this study: methodological (data collection), verification (critical analysis of sources), interpretative and historiographical. In the data collection method, the author collected data from two sources: primary and secondary, after collecting data, analyzing and interpreting the results according to the sources and data obtained. Reading Barzanji in the community generally occurs at certain times, such as during the Hajj. However, the Barzanji tradition is not only carried out on this memorable day, but also on many other occasions as a commitment to achieve something greater, for example in the Labuhanbatu community when giving birth, aqiqah, circumcision, marriage, and other ceremonies.*

Keywords: *Al Barzanji, History of Islamic Civilization, Labuhanbatu Community*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menjelaskan perkembangan sejarah budaya Islam dalam tradisi Barzanji dan hubungannya menggunakan penyebaran Islam di daerah Labuhanbatu. Tradisi Barzanji sudah dipraktikkan di Indonesia sejak awal Islam. Tidak bisa dipungkiri bahwa kedatangan Islam membawa akibat yang signifikan terhadap budaya. Situasi yang sama diamati dalam tradisi membaca barzanji di warga Labuhanbatu. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan metode historis. Oleh sebab itu, langkah-langkah berikut diambil selama penelitian ini: metodologis (pengumpulan data), verifikasi (analisis kritis sumber), interpretatif dan historiografis. Pada metode pengumpulan data, penulis mengumpulkan data dari dua asal: utama dan sekunder, sesudah mengumpulkan data, menganalisis dan menafsirkan hasilnya sesuai sumber serta data yang diperoleh. Membaca Barzanji di rakyat umumnya terjadi di saat tertentu, seperti saat haji. Tetapi, tradisi Barzanji tidak hanya dilakukan di hari yang berkesan ini, tetapi pula pada banyak kesempatan lain menjadi komitmen untuk mencapai sesuatu yang lebih besar, misalnya pada rakyat Labuhanbatu pada ketika melahirkan, aqiqah, khitanan, pernikahan, serta upacara-upacara lainnya.

Kata Kunci: Al Barzanji, Sejarah Peradaban Islam, Masyarakat Labuhanbatu

PENDAHULUAN

Penyebaran Islam di Indonesia tidak hanya semakin tinggi, tetapi terkadang pula menurun. Hal ini ditimbulkan oleh adanya permasalahan kepentingan antarpemerintah serta kabar bahwa permasalahan kepentingan tersebut terkadang menyampaikan tekanan pada gerakan Islam, khususnya dalam hal yang terkait dengan politik. Implementasi dari proses inkulturasi nilai-nilai Islam (*ḥarakah at-taoa'uf al Islāmiyyah*) dalam kebudayaan Melayu sering berbenturan dengan adat istiadat dan pola pikir, yang oleh Imam Abu

Hamid al-Ghazali menyebutnya kelompok Ilmu-ilmu kepercayaan (al-penafsiran Ulu al-Siariyya). Perkembangan pandangan ilmiah tersebut memungkinkan masyarakat Melayu untuk menerima ajaran Islam dengan mudah, yang tercermin dalam banyak aspek kehidupan warga Melayu, baik dari segi kepercayaan juga ritual kelompok serta tata cara agama Ilmu kepercayaan tersebut, seiring dengan perkembangan Islam di banyak bidang, sebagai motor penggerak penelitian ilmiah pada bidang filsafat serta hakikat, termasuk pandangan teologis. Seiring dengan semakin kuatnya umat Islam, mereka pula merambah daerah-daerah yang mempunyai warisan ilmiah kuno seperti Suriah, Palestina, Mesir, dan Iran. Umat Islam segera menyadari potensi besar warisan Yunani serta Persia. Saat itu, umat Islam berusaha mengumpulkan warisan ilmiah dengan banyak sekali cara.

Kata "peradaban" (bahasa Inggris) atau "tamadun" (bahasa Melayu) sering kita dengar di aneka macam kawasan, baik di tempat umum juga resmi. Pembahasan budaya memang menarik serta tidak terdapat habisnya, apalagi jika dikaitkan dengan budaya Muslim. Berita budaya ini selalu relevan sebab, manusia masih terikat dengan budaya. Tanpa manusia, tidak akan terdapat peradaban. Sebab, faktor terpenting dalam terbentuknya peradaban merupakan manusia. Begitu pula, berita peradaban Islam yang dianggap menjadi bagian dari roda, tidak akan pernah luput dari pembahasan manusia. Peradaban manusia terus berkembang dari masa ke masa.

Perkembangan peradaban tidak hanya terjadi pada ranah material, namun pula di ranah hakiki. Contohnya, pemahaman dasar tentang konsep "budaya" sudah melalui beberapa tahapan penting. Apalagi bila terjadi kontak antara satu budaya dengan budaya lainnya. Sepanjang sejarah panjang umat manusia, berbagai peradaban yang berkembang di muka bumi, banyak budaya yang telah meninggalkan jejak pada kehidupan manusia. Tentu saja, setiap budaya mempunyai ide-ide uniknya sendiri yang membedakan satu budaya dengan budaya lainnya serta membuatnya tampak tidak selaras dengan budaya lainnya. Begitu juga dengan budaya Melayu Muslim.

Kelahiran Islam ibarat kilatan cahaya yang melenyapkan kegelapan yang selama ini menyelimuti dunia. Eksistensi Islam merupakan awal baru bagi dunia baru. Inilah hakikat peradaban Islam. Peradaban berawal dari keluarnya ideologi, politik, syariat, warga, serta seluruh perekonomian dunia.

Kemajuan peradaban Islam tidak lepas dari kemajuan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan sangat berperan aktif dalam kemajuan suatu peradaban. Ada tiga faktor yang

menyebabkan berkembangnya ilmu pengetahuan di dunia Islam pada masa kejayaannya, pertama faktor agama (religius), kedua, penerimaan rakyat terhadap ilmu pengetahuan; ketiga, proteksi serta dukungan terhadap aneka macam bentuk aktivitas ilmiah oleh para pemimpin dan orang-orang kaya.

Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa Islam dalam membina budayanya tidak hanya serius di satu aspek kehidupan sekuler, tetapi lebih pada pencapaian budaya yang bisa berkontribusi di pengembangan budayanya. Akan tetapi, Islam juga berfokus pada prinsip mencapai kebahagiaan sesudah kematian dan menyampaikan pelajaran tentang cara menjalani kehidupan yang berkelanjutan secara etika dan budaya, dengan mempertimbangkan keragaman global. Peradaban Islam sendiri memainkan peran dan karakter spesifik, yang tidak diragukan lagi sesuai dengan sifatnya: ia berfungsi sebagai pemandu global, membagikan aspek-aspek terbaik dari peradaban manusia.

Peradaban Islam sudah memainkan peran krusial dalam sejarah kemajuan manusia dan sudah meninggalkan jejaknya pada iman, ilmu pengetahuan, hukum, filsafat, seni, sastra, dll., yang sudah berdampak luas serta sangat memengaruhi pencapaian peradaban terkini.

Tradisi yang berlaku di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari dampak budaya leluhurnya. Sebelum kedatangan Islam di nusantara, masyarakat Indonesia sudah mengenal kepercayaan Hindu dan Buddha. Animisme serta dinamisme sudah dikenal dalam masyarakat bahkan sebelum munculnya kedua kepercayaan tersebut. Tapi, sesudah datangnya Islam, terjadi interaksi antara norma tata cara rakyat setempat dengan Islam. Tradisi, dalam pengertian yang paling sederhana adalah sesuatu yang sudah terdapat sejak lama serta sudah menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok sosial. Karakteristik terpenting dari tradisi ialah adanya pengetahuan yang diwariskan secara turun-temurun baik dalam bentuk tertulis juga verbal, sebab tanpa pengetahuan tadi, tradisi dapat hilang.

Selain itu, tradisi dapat diartikan menjadi norma umum suatu masyarakat manusia, yang secara otomatis memengaruhi kehidupan dan tindakan sehari-hari masyarakat. Salah satu tradisi yang paling menarik untuk dikaji adalah tradisi Al-Barzanji, yaitu tradisi dalam bidang seni. Istilah "Barzanji" dari nama orang yang menulis buku prosa dan puisi tentang kisah Nabi Muhammad (saw). Syekh Ja'far al-Barzanji bin Hussein bin Abdul Karim lahir di Madinah di tahun 1690 dan wafat pada tahun 1776. Beliau terkenal dengan deretan syairnya yang mendeskripsikan kawasan kelahiran Nabi Muhammad (saw) pada

umat manusia (Anas, 2011). Awalnya, gugusan kisah tersebut dinamai “Cerita Kelahiran Nabi (Qisshah Al-Maulid an-Nabawi), belakangan syairnya ini lebih dikenal dengan sebutan al-Barzanji atau Barzanji.

Tradisi al-Barzanji ini sudah tidak lagi asing kita dengar dikalangan Masyarakat Sumatera khususnya Sumatera utara, beberapa moment seperti walimahan dan kenduri-kenduri selalu mengikutsertakan al-barzanji sebagai salah satu rangkaian acaranya khususnya lebih mudah ditemui pada kalangan Masyarakat melayu. Sehingga dengan itu peneliti tertarik untuk melakukan analisis terhadap tradisi al-Barzanji khususnya pada Masyarakat melayu labuhanbatu.

METODE PENELITIAN

Penulis menerapkan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Metode penelitian kualitatif bersifat naratif dan umumnya melibatkan analisis yang lebih rinci. Dalam penelitian kualitatif ini, penekanannya adalah pada proses dan makna yang timbul dari kerangka teori yang berfungsi menjadi pedoman dan berupaya menyelaraskan tujuan penelitian menggunakan data lapangan (Silberman, 2013).

Penelitian ini memakai metode kualitatif yang berbasis di pendekatan penelitian historis, yang disebut metode historis. Penulis membedakan empat tahapan metode historis: heuristik, kritik atau verifikasi, interpretasi, serta historiografi. dalam artikel ini, penulis mengumpulkan informasi dengan mewawancarai penduduk dan tokoh tata cara masyarakat Rantau Parapat. Penulis pula memanfaatkan file, jurnal, buku, serta penelitian untuk mengumpulkan informasi perihal perkembangan tradisi Barzanji serta hubungannya dengan penyebaran Islam di Labuhanbatu.

Adapun penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Labuhanbatu, Sumatera Utara. Lokasi ini dipilih sebab mayoritas penduduk kabupaten labuhanbatu yang didominasi oleh Masyarakat melayu selalu menggunakan al-Barzanji pada setiap acara acara yang dilaksanakan seperti maulid nabi isra' mi'raj walimahan, sunat rasul serta aqiqahan tidak terlepas dengan rangkaian acara tersebut. masalah yang terjadi di daerah tersebut memenuhi syarat untuk dijadikan sebagai latar belakang penelitian sehingga sesuai dengan tujuan penelitian yang diharapkan oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kitab Barzanji berasal dari Barzanji, sebuah wilayah pada Kurdistan. Nama asli kitab ini, yang lalu dikenal menggunakan nama "Al-Barzanji", ialah "Aqad al-Zawahir". Kitab ini ditulis dengan tujuan untuk meningkatkan kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW. Kitab Barzanji berisi tentang kehidupan Nabi Muhammad SAW dari masa kanak-kanak hingga diangkat menjadi Rasul, silsilah keturunannya, sifat mulia yang dimilikinya, dan berbagai peristiwa yang menjadi teladan umat Islam.

Kitab ini menonjolkan keindahan bahasa (sastra) (Hasaniya, 2015) sebab mengisahkan salah seseorang tokoh Islam yang paling agung, yaitu Nabi Muhammad saw. Dapat dikatakan bahwa penyajian teks Barzanji ini tidak bisa dianggap menjadi penyajian biasa. Bahkan, pembacaan buku Al-Barzanji adalah tradisi yang biasa dilakukan di waktu peringatan Maulid Nabi Muhammad saw, maupun pada kesempatan lainnya. Semenjak saat itu, kitab-kitab Barzanji terus diterbitkan. Umat Islam di seluruh dunia, termasuk Indonesia, dengan gembira menyambut kedatangan manusia paling agung yang lahir di muka bumi ini, yaitu Nabi yang paling agung. Selain itu, ada juga seremoni maulid Nabi, mirip pembacaan shalawat nabi yang dipadu dengan syair-syair indah, seperti buku Al-Maulid Al-Barzanji.

Al-Barzanji pada kitabnya ini menuturkan kisah Nabi Muhammad saw dengan bahasa yang latif. Baik dalam bentuk syair, prosa, juga qasidah, sangat menarik bagi siapa saja yang membaca atau mendengarkannya. Tapi, cara membaca buku ini tidak memberikan penerangan dan makna pada bahasa Indonesia juga bahasa wilayah. Membaca lebih berfokus di makna, irama, serta rima. Akibatnya, orang yang tidak fasih berbahasa Arab umumnya kurang memahami apa yang dibaca serta didengarnya. (Misbahuddin, 2015).

Pada perspektif kajian budaya, cara Barzanji bisa diklaim menjadi cara beribadah sunnah. Sebab beberapa alasan yang melatarbelakanginya, misalnya: (a) menumbuhkan rasa cinta serta mengamalkan nilai-nilai keimanan kepada Nabi Muhammad saw., yang merupakan contoh yang baik bagi warga saat ini. dalam hal ini, terjadi transfer nilai-nilai luhur yang bisa diterapkan oleh Nabi sendiri dalam kehidupan sehari-hari. (b) Mempererat tali silaturahmi antar umat Islam, sebab aplikasi tradisi Barzanji selalu disaksikan oleh beberapa orang. Oleh karena itu, selain nilai edukatif yang diperoleh dari pembacaan tradisi Barzanji, juga mempertinggi hubungan timbal balik antar umat pada warga. (c) Menambah beberapa amalan keagamaan bagi orang yang membaca kitab Barzanji pada

saat senggang. Hal ini karena Barzanji secara langsung memerintahkan individu untuk mengikuti salah satu rukun iman, yaitu mengikuti para nabi serta rasul Allah (Jati, 2012).

Sebagai seorang pembaca Barzanji wajib mengetahui dan meneladani akhlak Rasulullah SAW. Tradisi pembacaan kitab Barzanji sebenarnya bukanlah hal yang wajib dilakukan oleh umat Islam atau pun sebuah ritual yang harus dilakukan setiap hari kelahiran Nabi. Tujuan dari tradisi ini ialah untuk menimba ilmu serta menaikkan kecintaan warga pada Nabi. Jadilah panutan bagi diri sendiri dalam kehidupan sehari-hari. Secara historis, tradisi Barzanji banyak ditemukan di berbagai wilayah di Indonesia. Termasuk di suku Melayu. Sejak zaman dahulu, masyarakat Melayu dikenal dengan kepiawaiannya pada global bisnis.

Tradisi Barzanji juga mencakup berbagai macam tradisi. Dahulu, tradisi Barzanji hanya dilakukan oleh warga Melayu. Saat ini, seluruh suku pada wilayah Labuhanbatu menganut prinsip ini, tetapi hal tadi tidak membarui adat pelaksanaan tradisi Barzanji. Suasana khidmat dalam tradisi ini diisi dengan doa serta ritual untuk memberikan shalawat pada Nabi Muhammad saw. Tujuannya adalah agar mendapatkan keberkahan serta kebaikan selama prosesi ini. Pada tradisi Barzanji, ritual norma juga dilakukan pada bentuk pembuatan tepung tawar.

Pernyataan ini balik mendeskripsikan perkembangan pusat-pusat pemerintahan atau negara Melayu yang hampir seluruhnya berada di tepi sungai atau pesisir pantai. Dua faktor di atas membentuk budaya Melayu semakin terbuka terhadap pengaruh luar, karena budaya Melayu telah menjalin hubungan dagang dengan berbagai negara pada global sejak zaman dahulu.

Hal ini menyebabkan banyaknya tradisi yang menyatu dampak asimilasi budaya. Salah satu budaya yang terpadu merupakan tradisi Upa-Upah Rantau Parapat. Tradisi ini awalnya adalah bagian dari budaya Melayu yang lalu menyatu dengan masyarakat pendatang asal Tapanuli Selatan sehingga budaya Upah Upah terus berlanjut. Namun, tradisi ini mengalami perubahan yang unik, baik dari segi metode juga bahan yang dipergunakan. Tradisi ini umumnya dilakukan di waktu upacara sunat serta saat orang berkunjung ke tanah suci (Solistyo, 2018).

Suku Melayu ialah suku bangsa yang memiliki ciri-ciri bersama yang mencakup norma norma Melayu, bahasa Melayu, serta Islam. Suku Melayu tidak dapat melepaskan diri dari budaya yang sudah menghasilkan mereka, serta prestasi mereka telah

menyampaikan mereka ciri-ciri unik yang membedakan mereka dari kelompok etnis lain di Indonesia. Suku Melayu yang adalah penduduk asli Sumatera Utara sebagian besar tinggal di pesisir timur.

Daerah ini bermula di Kabupaten Langkawi di utara serta meluas hingga Kabupaten Labuanbatu pada selatan. Rakyat Melayu menggunakan bahasa Melayu menjadi alat komunikasi pada semua aspek kehidupan sehari-hari, dengan selalu menekankan asas kekeluargaan dan mengutamakan kolaborasi demi terciptanya masyarakat yang tenang, dan suka bergotong-royong. Agama yang dianut oleh masyarakat Melayu pada umumnya adalah beragama Islam. Dengan demikian, segala kebudayaan Melayu selalu berhubungan kepada ajaran Islam (Syiafuddin, 2016).

Kitab "Barzanji" terdiri dari dua bagian utama: "Najjar" dan "Nadhum". "Najjar" merupakan karya prosa liris yang terdiri dari 19 bagian pendek yang menceritakan kisah hidup Nabi serta silsilahnya. Di sisi lain, "Nadom" ditulis dalam bentuk puisi. Nadom terbagi pada 16 subbagian yang masing-masing memiliki 205 bait. Jafar al-Barzanji juga menggunakan aneka macam frasa serta metafora dalam syair-syairnya untuk berkata rasa cinta serta kekagumannya kepada Nabi Muhammad saw. Contohnya, di bagian "Naadam", Nabi Muhammad digambarkan menjadi bulan, mentari, serta cahaya di atas cahaya.

Marhaban dilakukan waktu perayaan hari raya dan panen raya untuk menyambut tamu acara pernikahan umumnya dihadiri oleh keluarga mempelai pria. Marhaban ialah pertanda penghormatan yang ditunjukkan tuan rumah ketika waktu kedatangan tamu. Kehadiran karya seni ini ialah ungkapan selamat tiba yang diklaim pantas oleh penyelenggara acara dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Oleh sebab itu, Marhaban sangat krusial serta menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari acara bagi umat yang beragama Islam. Untuk mendukung kegiatan perlombaan serta hari-hari besar Islam, Marhaban akan diselenggarakan menjadi rangkaian tematik perlombaan serta acara peringatan. Sebab, Marhaban juga dapat difungsikan menjadi aktivitas lain di samping kedua kegiatan tersebut. Namun di hakikatnya, Marhaban tidak lepas dari konsep menghibur penonton dan tamu.

Tradisi Barzanji serta pembacaan sholawat tentu saja adalah aktivitas yang bernilai positif. Nilai utama yang dianut masyarakat adalah mereka sangat optimis dengan

bacaannya dan menganggap bacaan Barzanji menjadi tradisi. Pada setiap acara, masyarakat desa menyelenggarakan acara untuk membawakan lagu-lagu Barzanji.

Tujuan dari tradisi Barzanji adalah untuk mempererat tali silaturahmi. Selain itu, tradisi ini membuka peluang besar untuk berinteraksi antarmasyarakat. Karena, acara-acara mirip ini mempertemukan orang-orang yang umumnya tidak bertemu, sehingga mempererat tali persaudaraan dan kemasyarakatan. Meskipun syair-syair yang terkumpul pada kitab "Barzanji" ialah kisah hidup Nabi Muhammad saw, tetapi syair-syair tadi mempunyai nilai sastra yang tinggi.

Seperti diketahui, negara-negara Arab mempunyai tradisi sastra yang kuat. Hal ini sejalan dengan budaya Melayu, karena warisan sastranya tidak buruk, gugusan kedua budaya ini membangun budaya baru serta memperkaya budaya Indonesia. Marhaban dipentaskan waktu hari raya dan seremoni panen untuk menyambut tamu acara pernikahan biasanya dihadiri oleh keluarga mempelai pria. Kehadiran Marhaban adalah salah satu bentuk penghormatan tuan rumah kepada tamu, serta kehadiran karya seni ini menjadi tanda penyambutan yang disebut pantas oleh tuan rumah pesta dan tidak melanggar ajaran Islam.

Hal ini mengakibatkan Merhaban bermakna serta pula penting bagi orang-orang yang masuk Islam di perayaan Idulfitri. Pada acara-acara perlombaan atau untuk memperingati hari-hari besar Islam, Merhabani muncul sesuai dengan konsep perlombaan atau acara peringatan. Hal ini karena Merhaban ditujukan untuk kepentingan yang berbeda dari kedua kegiatan tersebut, meskipun pada dasarnya tidak dapat dilepaskan dari inspirasi untuk memberikan hiburan kepada para hadirin atau orang-orang yang menikmatinya. Tuan rumah menjadi pelaksana acara menyambut para tamu dengan doa, nasihat, serta teladan. Hal-hal tadi seringkali dibacakan dalam barzanji yang dibacakan sebelum Merhaban, sebab kehadiran tamu disebut menjadi berkah bagi tuan rumah. Dengan demikian, semua harapan tuan rumah terhadap para tamu terpenuhi dengan persembahan sambutan yang disertai doa dan teladan dari Nabi Muhammad SAW.

Selain itu, Al Barzanji juga banyak digunakan pada upacara Aqiqah bayi yang baru lahir menjadi indikasi penyambutan kelahiran serta rasa syukur atas eksistensi oleh buah hati. Upacara ini dilaksanakan pada hari ke-7, ke-14, atau ke-21 setelah kelahiran anak. Kelipatan 7 hari, seperti pelaksanaan hari ke-7, ke-14, atau ke-21, sebenarnya tidak baku,

meskipun terdapat kesamaan kuat di masyarakat untuk melaksanakan upacara pada ketiga kesempatan tersebut. Ada jua dugaan bahwa upacara istiadat dapat dilaksanakan sebelum anak mencapai masa pubertas (aqil-baliq).

Al-Barzanji berperan penting dikalangan Masyarakat labuhanbatu, akan terasa aneh apabila suatu acara yang diselenggarakan tidak mengikutsertakan pembacaan al-barzanji dan marhaban sebab selain menambah meriah acara part al-barzanji dan marhaban memiliki nuansa lebih hikmat dalam bentuk ungkapan Syukur yang diterima oleh tuan rumah atas terselenggaranya sebuah acara. Oleh karena itu tradisi al-barzanji ini melekat kuat dikalangan Masyarakat labuhanbatu khususnya Masyarakat melayu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini memberikan bahwa "Barzanji" adalah salah satu dari sekian banyak kitab yang inspiratif tentang Islam. Tujuan dari kitab ini ialah untuk mengembangkan Islam melalui seni dan artinya kitab Barzanji. Tradisi Barzanji juga dipraktikkan di Labuhanbatu, salah satu kota di Kesultanan Melayu. Konvergensi budaya yang muncul mengakibatkan terjadinya percampuran adat norma khusus. Upacara Barzanji merupakan upacara umum serta tanpa adanya grup pengajian al-Barzanji, rakyat pun tidak bisa menyelenggarakan acaranya sendiri. Tradisi Barzanji telah dilestarikan sejak kedatangan Islam di Indonesia. Pada warga, Barzanji lebih banyak dibacakan pada waktu-waktu tertentu seperti naik haji. Tetapi, tidak berhenti pada peringatan ini saja, tradisi Barzanji juga dirayakan pada aneka macam kesempatan sebagai penghargaan atas pencapaian sesuatu yang lebih baik. Misalnya, di saat pidato Labuhanbatu, ketika seorang anak lahir rambutnya dicukur, dilakukan khitanan, pernikahan digelar, dan upacara-upacara lainnya. Sejalan dengan tradisi membaca Berzanji, aneka macam bentuk kesenian pun secara alamiah dipadukan, termasuk musik, pembacaan, dan keindahan puisi pada kitab Berzanji. Syair-syair pada kitab Barzanji dibacakan bersama-sama dengan lagu-lagu khusus dan sebagian besar ditafsirkan dalam bahasa masyarakat agar warga dapat tahu makna dari kitab Barzanji. Itulah yang membuat al-Barzanji unik, sebab dilakukan di setiap kesempatan.

DAFTAR REFERENSI

- Anas, M. (2009). Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Barzanji Karya Syekh Jafar Al-Barzanji. Yogyakarta.
- Elydawati. (1993). Tradisi Musik Vokal Marhaban Dalam Upacara Menabalkan Anak di Desa Helvetia, Kec. Labuhan Deli, Kab. Deli Serdang.
- Husniah, F. (2015). Tradisi dan Nilai Budaya Pembacaan Kitab Al- Barzanji. *Educazione*, 3(2).
- Jati, W. R. (2012). Tradisi, Sunnah dan Bid'ah: Analisa Barzanji Dalam Perspektif Cultural Studies. *El-Harakah*, 14(2), 226-242. <https://doi.org/10.18860/EL.V14I2.2315>
- Sedyawati. (1996). Tradisi Sebagai Tumpuhan Kreativitas Seni. Jakarta: Bina Aksara.
- Sinar, T. L. (2005). Adat Budaya Melayu Jati Diri dan Kepribadian. Medan: Forkala.
- Solihah Titin Sumanti, Batubara, T., Lubis, F., and Gultom, A. Z. (2019). *Dinamika Sejarah Kesultanan Melayu di Sumatera Utara (Atap Buku, ed.)*. Yogyakarta: Atapb.
- Sulistyo. (2018). Tradisi Upah-Upah Adat Melayu di Kota Rantau Prapat, Sumatera Utara. *Pertemuan Ilmiah Bahasa Dan Sastra Indonesia, (PIBSI) XL*, 551-560.
- Syaifuddin, W. (2016). *Pemikiran Kreatif dan Sastra Melau Tradisi*. Yogyakarta: Gading Publishing.
- Syam, A. R., Salenda, K., and Haddade, W. (2016). Tradisi Barzanji Dalam Perspektif Masyarakat Kabupaten Bone. *Jurnal Diskursus Islam*, 04(2), 248–257.
- Zaki, A. (2014). *Sejarah Masuk dan Perkembangan Islam di Pematang Siantar*